

Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Jetakan Sumberagung Bantul

Kholif Sholehah Indra Kurniasih¹, Devika Nurhasanah²

^{1,2}Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹kholifsholehahindra@gmail.com, ²devika.pharmacist@gmail.com

ABSTRAK. Sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari kegiatan dan usaha manusia. Permasalahan sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap beraktivitas berpotensi menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam pengurangan dan penanganan sampah. Pemisahan sampah organik dan anorganik merupakan salah satu cara dalam penanganan sampah, terutama sampah *domestic*. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Jetakan, Kecamatan Sumberagung, Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi menggunakan media *leaflet*. Pengukuran hasil kegiatan melalui analisis kuisioner terkait pemahaman mengenai persampahan. Dari hasil analisis kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap persampahan.

KATA KUNCI Sampah; Organik dan anorganik; Pengelolaan

ABSTRACT *Garbage is a residual material resulting from human activities and efforts. Overcoming waste cannot be separated from human life, because every activity has the potential to generate waste. Waste management is a continuous activity in reducing and handling waste. Separation of organic and inorganic waste is one way to handle waste, especially domestic waste. This community service aims to increase public knowledge about organic and inorganic waste management. The community service was carried out in Jetakan Village, Sumberagung District, Bantul Regency, Yogyakarta with the target of this activity being housewives. The method used in this service is socialization using leaflet media. Measurement of activity results through questionnaire analysis related to understanding produces understanding. The results of the analysis of socialization activities on organic and inorganic waste management, it shows that there is an increase in people's understanding of solid waste.*

KEYWORDS *Waste; Organic and inorganic; Management*

1. Pendahuluan

Sampah merupakan limbah yang dapat berdampak pada kesehatan, lingkungan maupun sosial ekonomi (Gelbert, dkk) dalam Irwanto (2019) [1]. Sampah terbagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, maupun hasil olahan. Sampah tersebut kemudian akan terurai secara alami, sehingga dapat dikatakan bahwa sampah organik merupakan sampah yang bisa dilakukan pengolahan kembali seperti pembuatan pupuk kompos [2]. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alam. Sampah anorganik dapat terurai dalam waktu yang lama. Plastik, kaca, kaleng besi merupakan beberapa contoh dari sampah anorganik[3]. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Sebelum dilakukan pengolahan sampah,

jenis sampah haruslah disortir antara sampah yang masih bisa dimanfaatkan dengan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan [4].

Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah penting guna menurunkan volume sampah [5]. Secara umum peran masyarakat dalam pengelolaan sampah hanya sebatas pembuangan sampah. Pengelolaan sampah yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbulan sampah pada tahun 2022 mencapai 19.946.187,56 ton/tahun dengan data sampah yang tidak terkelola mencapai 6.803.996,23 ton/tahun (34,11%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis sampah dan sumber sampah dari sisa makanan (41,4%) dan sampah rumah tangga (38%). Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta produksi sampah mengalami peningkatan tahun 2021 1.133,94 ton/hari ke tahun 2022 mencapai 1.231,55 ton/hari (DLHK DIY). Angka ini sangat tinggi yang dapat dibuktikan dengan data SIPSN bahwa provinsi DIY tidak terdapat poduk kreatif dalam hal pengelolaan sampah dibandingkan dengan provinsi lain yang berada disekitarnya (SIPSN, 2022). Selain itu, di wilayah DIY terdapat 89 RT/RW tahun 2022 yang sudah melakukan kegiatan komposting dalam mengelola sampah.

Besarnya volume sampah baik organik dan anorganik tidak diimbangi dengan kesadaran lingkungan yang baik. Hal tersebut diperparah dengan minimnya lokasi tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dan lemahnya manajemen pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing, sehingga, penanganan sampah dibebankan pada TPST Piyungan yang daya tampungnya semakin menurun karena keterbatasan lahan. Pengelolaan sampah tidak hanya dapat memperpanjang umur TPS maupun TPA, tetapi dapat mempertahankan nilai ekonomis sampah. Untuk itu diperlukan program sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik, sehingga dapat mengurangi persoalan persampahan.

Hasil observasi didapatkan permasalahan masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Jetakan Dukuh Titang dalam pengolahan sampah, masih sedikitnya tempat pembuangan sampah, serta tidak adanya pemilahan sampah organik maupun anorganik. Dari 17 KK hanya 5% yang mengolah sampah ataupun memilah sampah. Selain itu, beberapa warga masih melakukan pembakaran sampah di depan maupun di belakang rumah. Kegiatan pembakaran sampah dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Hal tersebut disebabkan belum adanya tempat sampah serta kurangnya pengetahuan warga terkait pengelolaan sampah yang baik. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan peran aktif masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah melalui ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri.

2. Metode

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jetakan, Dusun Titang, Kalurahan Sumberagung, Kabupaten Bantul, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Masyarakat secara langsung aktif dalam proses sosialisasi. Sosialisasi diadakan pada hari Minggu, 8 April 2023. Sosialisasi diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman masyarakat sebelum diberikan sosialisasi. Kemudian selama 15 menit dilanjutkan pemberian materi menggunakan *leaflet* dan diteruskan sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sesi terakhir adalah pembagian kuisisioner (*post-test*) dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Jetakan Kecamatan Sumberagung Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sosialisasi tersebut dilakukan dalam upaya mengatasi masalah peningkatan volume persampahan yang ada di Yogyakarta khususnya adalah masyarakat Jetakan. Adanya peningkatan volume sampah tersebut dapat terjadi

karena peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kesadaran dalam pengelolaan sampah.

Sebelum pemberian materi sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* yang berkaitan dengan materi sosialisasi berupa: pengelolaan sampah organik anorganik dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), manfaat dalam pengelolaan sampah dapat menambah nilai ekonomis, bahaya membuang sampah sembarangan, serta macam-macam sampah dan cara pemilahan. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat terkait materi. Sampah merupakan bahan sisa yang tidak dipergunakan Kembali. Sampah dapat dihasilkan dari aktivitas manusia. Penanganan sampah yang belum maksimal baik dari masyarakat maupun pemerintah dapat berakibat pada masalah kesehatan [6]. Sampah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang didapatkan dari makhluk hidup. Sampah organik secara alami dapat terurai (*degradable*). Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diurai (*nondegradable*) seperti plastik, karet [7]. Berdasarkan hasil *pre-test* pengetahuan mengenai persampahan dapat diketahui melalui 5 pertanyaan dengan bobot personal 2 poin. Hasil menunjukkan terdapat 1 soal terjawab dengan benar 100%. Kesalahan terbesar terdapat pada pertanyaan ke-1 dan ke-2 mengenai pengertian sampah organik dan contoh sampah anorganik. Sisanya secara keseluruhan >62% warga dapat menjawab dengan benar terkait pengetahuan persampahan. Analisis kuisisioner dalam *pre-test* terhadap pengetahuan persampahan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Pengetahuan Sebelum Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Anorganik

Dalam kegiatan tanya jawab setelah pemberian materi, masyarakat mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya dan cenderung melakukan pembakaran sampah di halaman. Masyarakat juga masih belum mengetahui bahwa terdapat tiga cara dalam pengelolaan sampah yaitu: *reduce, reuse, dan recycle*. Walaupun Sebagian kecil warga pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang sampah namun masih belum dapat melakukan pemilahan sampah. Pemilahan sampah merupakan upaya untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dalam mengurangi timbulan sampah.

Berdasarkan hasil diskusi, proses pemilahan sampah di Dusun Jetakan belum dilaksanakan. Sebagian besar masyarakat masih mencampur antara sampah organik dan anorganik, serta masyarakat masih melakukan proses pembakaran sampah di halaman rumah. Peran serta masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R masih kurang partisipatif, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung program tersebut.

Setelah sesi diskusi, dilanjutkan sesi terakhir adalah *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan diketahui adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai persampahan. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman materi mencapai 86,67% jawaban benar dan 13,33% jawaban salah. Analisis kuisisioner *post-test* ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Pengetahuan Setelah Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Anorganik

Zulfa (2022) berpendapat bahwa sampah merupakan bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna, sehingga timbunan sampah dapat menyebabkan kerusakan, pencemaran lingkungan, terganggunya estetika, serta dapat mengganggu Kesehatan [8]. Pengolahan sampah merupakan salah satu cara untuk mengendalikan timbunan sampah. Kegiatan pengolahan sampah dapat meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, kegiatan tersebut bergantung pada kesadaran masyarakat dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan [9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberi materi dan berdiskusi bersama
- Pengukuran pemahaman diketahui melalui pemberian kuisioner baik *pre-test* maupun *post-test* mengenai persampahan
- Sebagian besar masyarakat belum melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dikarenakan sarana yang kurang memadai
- Pemahaman masyarakat terkait persampahan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Jetakan Kecamatan Sumberagung Kabupaten Bantul, Yogyakarta atas antusiasnya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan. Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Irwanto. 2019. Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2): 11-23.
- [2] Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Artiningsih Ni Komang Ayu dan Hadi Sudharto Prawata. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Serat Acitya*.
- [4] Wardi I Nyoman. 2011. Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 11 (1): 167-177.

-
- [5] Widawati Anik Sri. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- [6] Fadhilah Arief, Sugianto Heri, Firmandhani W.S., Murtini W.T., dan Pandelaki E.E. 2011. Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul. 2* (2) Agustus.
- [7] Sulistiyorini Rahmawati N., Darwis Saprudin R., dan Gutama Surya A. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*. 5 (1).
- [8] Zulfa Choiru M., Akbar Subhan A., dan Azzat Nailie N. 2022. Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. 9 (2): 167–172.
- [9] Rahmayanti Ardhana, Hamidah Noer L., Widiyanti Atik, dan Tamyiz Muchammad. 2018. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*. 1 (2).